

**PENERAPAN MEDIA RODA SUKU KATA DALAM MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA
KELAS 1 SD BADRUT TAMAM**

¹Siti Rohma

¹Universitas Panca Marga

[¹rohmaaulia404@gmail.com](mailto:rohmaaulia404@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya persentase hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Badrut Tamam Probolinggo, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, serta pembelajaran yang berpusat pada guru. Penelitian bertujuan untuk peningkatan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam perbaikan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Metode penelitian pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu dengan mengumpulkan data yang terstruktur melalui instrumen pengukuran sistematis. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik untuk menghasilkan angka-angka dan generalisasi. Penggunaan metode penelitian tindakan kelas akan memberikan hasil yang efektif dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi didalam kelas. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus, dengan subjek penelitian siswa kelas I SD Badrut Tamam Kota Probolinggo yang berjumlah 25 siswa tahun pelajaran 2023/2024. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebanyak 2 siklus, hasil belajar selalu meningkat. Pada tahap siklus I, persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 40% dan siklus II meningkat menjadi 75%. Pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa mencapai 75%, peningkatan hasil belajar terjadi karena peneliti memperbaiki metode pembelajaran dan didukung oleh penggunaan media pembelajaran. Metode pembelajaran yang diterapkan yaitu media roda suku kata. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media roda suku kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SD Badrut Tamam Kota Probolinggo pada materi bunyi dan pancaindra.

Kata Kunci : *Media roda suku kata, Hasil belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi hal utama yang signifikan pada suatu negara dan merupakan bagian penting untuk kehidupan manusia dalam mencapai kemajuan. Pendidikan memiliki dua tujuan yaitu membantu individu menjadi cerdas dan membantu individu agar dapat menjadi lebih baik. Pendidikan adalah usaha yang teratur, bukan sekedar kegiatan yang dilakukan dengan tanpa alasan dan pengaturan yang matang.

Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa pendidikan mempunyai arti sebagai daya upaya untuk memajukan karakter, pikiran dan jasmani anak yang setara dengan alam dan masyarakat. Menurut teori John Dewey, hendaknya anak menggunakan cara belajar dengan melakukan praktik nyata. Tidak hanya melakukan, tetapi juga menanamkan pemikiran. Penanaman gagasan itulah yang sangat terpenting dan teori ini tentu perlu didukung dan diterapkan (Mustadi, 2018:44).

Dalam lingkup pendidikan, anak dihadapkan pada kegiatan belajar sebagai proses yang diarahkan kepada pencapaian tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman yang diciptakan guru. Tujuan

pembelajaran adalah tujuan yang hendak dicapai setelah selesai diselenggarakannya suatu proses pembelajaran, misalnya satuan acara pertemuan, yang bertitik tolak pada perubahan tingkah laku siswa (Hamalik, 2014:6).

Salah satu komponen yang harus dipahami oleh anak dalam pembelajaran adalah membaca. Kegiatan membaca merupakan hal terpenting di dalam pembelajaran. Melalui kegiatan membaca, anak akan mendapatkan informasi yang belum diketahui sebelumnya. Membaca tidak hanya penting untuk mendapatkan informasi tetapi juga dapat menambah wawasan bagi pembacanya (Ambarita et al, 2021; Hakim, 2021; Tahmidaten & Krismanto, 2020).

Muammar (2020:12) menyatakan bahwa “ membaca permulaan adalah tahapan awal belajar membaca di kelas rendah. Dalam membaca permulaan, siswa belajar mengenal huruf atau rangkaian huruf menjadi bunyi bahasa dengan menggunakan teknik-teknik tertentu dengan menitik beratkan pada aspek ketepatan menyuarakan tulisan lafal dan intonasi yang wajar, kelancaran dan kejelasan suara sehingga siswa lebih siap dan lebih

berani untuk memasuki tahap membaca lanjut atau membaca pemahaman di kelas tinggi”.

Membaca Permulaan di Sekolah Dasar dimulai dengan mengenalkan huruf – huruf secara alfabatis. Huruf – huruf tersebut dihafalkan dan dilafalkan anak sesuai bunyinya menurut abjad. Setelah pengenalan huruf, anak akan dihadapkan pada pembentukan suku kata yang nantinya dapat dirangkai menjadi sebuah kata yang biasa ditemukan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, kondisi sebenarnya yang terjadi dalam pembelajaran di sekolah, sebagian besar siswa merasa kesulitan dalam membaca beberapa kata yang terdiri dari dua suku kata. Siswa cenderung memiliki motivasi dan tingkat konsentrasi yang rendah. Hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia belum memuaskan dan mencapai kriteria yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, di SD Badrut Tamam, pada tanggal 16 Oktober 2023, ditemukan penyebab hasil belajar siswa rendah yaitu kegiatan pembelajaran tidak didukung oleh media yang tepat. Akibatnya pembelajaran menjadi monoton dan siswa menjadi bosan, pasif, tidak konsentrasi, dan motivasi belajar untuk menjadi aktif dan kreatif belum terbentuk. Dari observasi tersebut, didapatkan juga bahwa terdapat 15 siswa dari 25 siswa masih belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 70.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti akan menggunakan media pembelajaran roda suku kata pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemilihan media pembelajaran roda suku kata diharapkan dapat membentuk motivasi siswa, meningkatkan kualitas proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik membuat laporan penelitian yang berjudul “Penerapan Media Roda Suku Kata dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SD Badrut Tamam”.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau biasa disebut dengan istilah *Classroom Action Research*. Hal ini karena penelitian tindakan kelas mampu menawarkan pendekatan dan prosedur yang mempunyai dampak langsung bentuk perbaikan dan peningkatan profesionalisme guru dalam mengelola proses pembelajaran di kelas serta termasuk salah satu cara strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus dilaksanakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan program sekolah secara keseluruhan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab - akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan berbagai hal ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya.

Desain Penelitian Tindakan Kelas memiliki prosedur atau aturan yang perlu diperhatikan. Prosedur tersebut berguna bagi para guru yang akan melaksanakan PTK. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model penelitian yang merujuk pada proses pelaksanaan penelitian yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (2015, hlm. 17), pelaksanaan penelitian ini terdiri dari empat tahap yaitu (1) Perencanaan (planning), (2) Pelaksanaan tindakan (acting), (3) Pengamatan atau observasi (observing), dan (4) Refleksi (reflecting).

Dari alur di atas, bahwa pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimulai dari tahap perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berhubungan satu sama lain karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan (planning) dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran,

menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrument penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Setelah itu, dilakukan observasi terhadap guru dan siswa sebagai subjek penelitian. Kemudian pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran dan mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya.

Subjek dalam penelitian ini merupakan siswa kelas I SD Badrut Tamam Kecamatan Wonoasih Kota Probolinggo. Dengan jumlah siswa sebanyak 25 siswa, di antaranya 11 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Adapun dipilihnya siswa kelas 1 SD Badrut Tamam sebagai subjek penelitian adalah peneliti menemukan permasalahan dalam kegiatan pembelajaran di kelas yaitu masih rendahnya motivasi dan konsentrasi siswa sehingga hasil pembelajaran bahasa Indonesia belum memuaskan dan mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut disebabkan karena kegiatan pembelajaran yang monoton.

Tahap-Tahap Penelitian

1. Pra Tindakan

Pada kegiatan pra tindakan ini, peneliti melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan ini, peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya sebagai berikut:

- a. Menentukan subyek penelitian
- b. Menentukan sumber data
- c. Membuat soal tes awal (pre test)
- d. Melakukan tes awal
- e. Menentukan kriteria keberhasilan

2. Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian sebelumnya, penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus.

Siklus

Prosedur penelitian dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Perencanaan
 - 1) Menetapkan materi pelajaran Bahasa Indonesia yang akan digunakan dalam penelitian
 - 2) Memilih media pembelajaran yang sesuai
 - 3) Menyusun Modul Ajar (MA) untuk siklus 1

4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

5) Menyiapkan Lembar observasi untuk guru dan siswa dan Lembar penilaian hasil proses pembelajaran siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran Bahasa Indonesia kepada siswa yaitu Bab “Bunyi dan Pancaindra”
- 2) Guru menunjukkan beberapa kata sederhana yang berwalan huruf “b” di papan tulis kepada siswa, lalu siswa diminta untuk membaca secara bersama-sama kata-kata tersebut.
- 3) Guru menjelaskan kembali kepada siswa, cara membaca kata dengan memenggal suku katanya
- 4) Guru menunjukkan sebuah media pembelajaran roda suku kata kepada siswa, lalu mempraktikkan cara menggunakan roda suku kata tersebut.
- 5) Secara bergilir, siswa maju ke depan kelas untuk memutar roda suku kata, kemudian membaca kata yang ditunjuk oleh jarum.
- 6) Guru memberikan LKPD yang berisi gambar, siswa diminta menuliskan kata sesuai gambar, misalnya “baca”, “bisa”, “buka”, “bela”, “bola”, dll.
- 7) Guru memberi penguatan terhadap jawaban siswa.
- 8) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.

c. Pengamatan

Observasi (pengamatan) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan penelitian secara terus menerus dan berkelanjutan dengan berbagai cara terhadap dampak penelitian, kegiatan pengamatan ini dilakukan oleh teman sejawat atau supervisor 2, yaitu mengenai situasi kegiatan belajar mengajar, keaktifan siswa di dalam kelas, kemampuan siswa dalam belajar, dan penjelasan guru dalam pembelajaran

Bahasa Indonesia materi menulis suku kata dan kata berawalan huruf “b”.

Untuk hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi suku kata dan kata berawalan huruf “b” dilakukan analisis perolehan nilai akhir siswa. Nilai akhir diperoleh dari nilai proses dan nilai hasil.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan terhadap pelaksanaan penelitian siklus 1 dan analisis untuk membuat simpulan atas pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan metode roda suku kata. Refleksi proses pembelajaran ini diperoleh dari hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh guru dan siswa, keberhasilan atau tidaknya penerapan media roda suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, serta peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya penelitian ini dikatakan berhasil jika sebagian besar siswa (70%) memperoleh hasil belajar yang tinggi yaitu minimal siswa mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu ≥ 70 , dan siswa aktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, hal tersebut dilihat dari lembar observasi berdasarkan pengamatan yang dilakukan.

- 1) Siswa mengerjakan LKPD yang di dalamnya terdapat beberapa gambar yang harus dituliskan namanya dalam bentuk kata.
- 2) Siswa membacakan hasil tulisannya di depan kelas.
- 3) Guru memberikan reward kepada siswa yang berani tampil di depan kelas untuk membacakan hasil tulisannya.

Teknik Analisis Data

Pada sebuah penelitian, pastinya harus dilengkapi teknik analisis data yang disajikan dengan bersumber data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif bersumber dari lembar observasi, sedangkan data kuantitatif bersumber dari hasil pengerjaan lembar kerja peserta didik dan evaluasi hasil belajar. Dari hasil pengerjaan lembar kerja peserta didik dan evaluasi hasil belajar, serta kegiatan pengumpulan

data ini, penulis atau peneliti dibantu oleh supervisor

2. Pengamatan ini dilakukan pada saat berlangsungnya pelaksanaan perbaikan pembelajaran di kelas I SD Badrut Tamam Kota Probolinggo. Dalam hal ini, data hasil belajar siswa diperoleh dari bermacam – macam metode. Metode yang digunakan dalam analisis data ini harus disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode yang digunakan peneliti dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah kumpulan soal-soal maupun pertanyaan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru dalam penelitian ini. Tes juga dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa setelah mempelajari materi pembelajaran. Dalam penelitian ini, tes diberikan kepada siswa guna memperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas I SD Badrut Tamam Probolinggo pada materi Bunyi dan Pancaindra.

Pada kegiatan penelitian ini, tes yang diujikan kepada siswa berupa soal isian maupun uraian yang dilaksanakan pada saat tindakan sedang berlangsung juga pada akhir tindakan. Hasil yang diperoleh dari pengerjaan tes ini nantinya akan diolah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa serta keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan penggunaan media pembelajaran roda suku kata pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Subjek dalam hal ini adalah siswa kelas I SD Badrut Tamam Probolinggo harus menjawab soal-soal yang ada dalam tes yang telah disediakan oleh guru, guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

2. Lembar Observasi

Selain tes, pada penelitian yang dilakukan oleh guru juga melibatkan lembar observasi yang merupakan sebuah instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui pengamatan saat proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini tidak hanya berlaku untuk menilai pencapaian siswa pada

suatu pembelajaran, namun juga diberlakukan untuk seorang guru yang sedang mengajar di dalam kelas. Hasil yang diperoleh dari lembar observasi ini, akan diakumulasikan dengan nilai tes maupun proses pembelajaran.

Untuk menghitung hasil tes, pada proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran roda suku kata, digunakan rumus sebagai berikut:

$$S = R/N \times 100$$

Keterangan :

- S : Nilai yang yang diharapkan
- R : Jumlah skor dari soal yang dijawab benar
- N : Skor maksimum
- 100 : Bilangan tetap

3. Indikator Keberhasilan

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar atau pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi mencapai 75% dan siswa yang mendapat nilai 70 berdasarkan KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) setidaknya – tidaknya 75% dari jumlah seluruh siswa.

$$\text{nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Dilihat dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri siswa seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75% Indikator keberhasilan dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimal 70.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Paparan Data

1) Implementasi Media Roda Suku Kata dalam Menunjang Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada penelitian perbaikan pembelajaran, diperoleh hasil belajar siswa kelas 1 SD Badrut Tamam yang dijelaskan dalam dua siklus yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran. Dalam

penelitian ini, dilakukan dari tahap siklus 1 dan siklus 2 yang diikuti oleh 25 siswa, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

NO	NAMA	Nilai	Keterangan	
			T	TT
1	Ahmad F R.	55		√
2	Ahmad G P	65		√
3	Ahmad N	50		√
4	Anindita K	55		√
5	Arini Z A	65		√
6	Cahaya C S.	75	√	
7	Eva N	60		√
8	Evi N	50		√
9	Fadiyah Z	80	√	
10	Febrian R	55		√
11	Fitri Y	75	√	
12	Fitria P A	85	√	
13	Khalisah A	85	√	
14	Kumayla H	80	√	
15	Moch. AZ	50		√
16	M A	75	√	
17	M H	50		√
18	M H M.	80	√	
19	M M A.	65		√
20	M U F.	60		√
21	N SA	55		√
22	NS	50		√
23	Nafisah H	85	√	
24	Noval A	80	√	
25	Siti A	55		√
Rata – rata		66		
Tuntas (siswa)			10	
Tidak Tuntas (siswa)				15
Persentase Ketuntasan			40 %	60 %

Dari Tabel 1 di atas, diperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia dan keaktifan siswa kelas 1 SD Badrut Tamam Kota Probolinggo pada tahapan siklus 1, yaitu persentase siswa yang telah tuntas lebih kecil dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Siswa bisa dikatakan tuntas apabila telah memperoleh hasil belajar yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu ≥ 70 . Dari 25 siswa di kelas, terdapat 10 siswa yang tuntas dengan nilai memenuhi $KKM \geq 70$ dan 15 siswa tidak tuntas dengan nilai belum mencapai KKM. Dari keterangan tersebut, diketahui persentase siswa yang tuntas yaitu

30% dan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu 70%.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat dibandingkan pada pembelajaran prasiklus, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu :

1. Pengelolaan kelas belum efektif
2. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kebutuhan agar siswa lebih aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran

Adapun keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada siklus 1 adalah sebagai berikut.

1. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada pembelajaran kepada penerapan media pembelajaran roda suku kata.
2. Terdapat beberapa siswa yang masih belum terbiasa dengan kondisi pembelajaran di kelas yang menerapkan media kartu gambar.
3. Mayoritas siswa belum lancar dalam menulis, sehingga kesulitan dalam mengerjakan LKPD.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang ada maka pada pelaksanaan siklus 2 dapat dibuat perencanaan sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi kepada siswa yang belum berkontribusi aktif di dalam kelas agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran.
- b. Lebih intensif dalam membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis saat mengerjakan LKPD.
- c. Memberi penguatan atau penghargaan (*reward*).

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa Siklus 2

NO	NAMA	KK M	Nilai	Keterangan	
				T	TT
1	Ahmad F R.	70	72	√	
2	Ahmad G P	70	75	√	
3	Ahmad N	70	60		√
4	Anindita K	70	72	√	
5	Arini Z A	70	78	√	
6	Cahaya C S.	70	80	√	
7	Eva N	70	75	√	
8	Evi N	70	70	√	

9	Fadiyah Z	70	80	√	
10	Febrian R	70	70	√	
11	Fitri Y	70	80	√	
12	Fitria P A	70	88	√	
13	Khalisah A	70	100	√	
14	Kumayla H	70	85	√	
15	Moch. AZ	70	50		√
16	M A	70	80	√	
17	M H	70	50		√
18	M H M.	70	80	√	
19	M M A.	70	78	√	
20	M U F.	70	100	√	
21	N SA	70	60		√
22	NS	70	50		√
23	Nafisah H	70	80	√	
24	Noval A	70	85	√	
25	Siti A	70	55	√	√
Rata – rata			74		
Tuntas (siswa)				19	
Tidak Tuntas (siswa)					6
Persentase Ketuntasan				75%	25%

Dari data tersebut di atas, diperoleh data hasil belajar Bahasa Indonesia dan keaktifan siswa kelas I SD Badrut Tamam Kota Probolinggo pada tahapan siklus 2, yaitu persentase siswa yang tuntas lebih besar dibandingkan dengan siswa yang tidak tuntas. Dari 25 siswa di kelas, terdapat 19 siswa yang tuntas dengan nilai memenuhi $KKM \geq 70$ dan 6 siswa tidak tuntas dengan nilai di bawah KKM. Dari keterangan tersebut, diketahui persentase siswa yang tuntas sudah mencapai 75% dan persentase siswa yang tidak tuntas yaitu 25%. Oleh karena itu, kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dapat dikatakan berhasil karena terdapat peningkatan hasil belajar terhadap pembelajaran Bahasa Indoneisa materi “Bunyi dan Pancaindra” serta siswa sangat antusias dalam pembelajaran dengan diterapkannya media pembelajaran roda suku kata.

Observasi

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus 2 meningkat dibandingkan pada pembelajaran siklus 1, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran siklus 2 dikatakan berhasil dan tujuan pembelajaran tercapai.

Refleksi

Terdapat keberhasilan dan kegagalan yang terjadi pada pembelajaran siklus kedua di dalam kelas yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatnya rata-rata nilai ulangan dari 66 menjadi 72 pada siklus II.
2. Meningkatnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar didukung oleh meningkatnya suasana pembelajaran yang mengarah pada penerapan media pembelajaran roda suku kata.

B. Pembahasan

1. Implementasi Media Roda Suku Kata dalam Menunjang Efektifitas Pembelajaran Bahasa Indonesia

Setelah peneliti melakukan penelitian dan observasi selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh beberapa temuan, yaitu sebagai berikut.

- a. Guru harus membuat perencanaan yang efektif seperti menyusun modul ajar sebelum melakukan proses pembelajaran,
- b. Guru mampu menguasai kondisi kelas dan mengatasi berbagai permasalahan dan hambatan yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung,
- c. Guru harus menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.

2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, diperoleh penjelasan bahwa keefektifan penggunaan media pembelajaran roda suku kata dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari semakin meningkatnya kemampuan belajar dan keaktifan siswa terhadap materi Bahasa Indonesia yang disampaikan oleh guru selama pembelajaran berlangsung, sehingga ketuntasan belajar siswa meningkat dari masing-masing siklus I (40%) dan siklus II (75%).

3. Kelebihan Penggunaan Media Roda Suku dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang telah dilakukan, diperoleh penjelasan bahwa media pembelajaran roda suku kata sangat efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 1, karena memiliki beberapa kelebihan, diantaranya sebagai berikut.

- a. Bersifat konkrit/nyata, sehingga siswa mudah menggunakan media roda suku kata untuk kegiatan membaca kata,
- b. Siswa lebih tertarik karena media roda suku kata menggunakan berbagai variasi warna,
- c. Memiliki unsur permainan, sehingga dapat mengurangi rasa jenuh karena siswa dapat belajar sambil bermain,
- d. Mendorong siswa untuk aktif dan partisipatif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajar siswa meningkat.

4. Kemampuan Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa yaitu siklus I 66 dan siklus II 72.

5. Aktivitas Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran

Adanya peningkatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran didukung oleh meningkatnya aktivitas guru dalam meningkatkan suasana pembelajaran yang kondusif, menarik, serta mengarah pada pembelajaran dengan menerapkan metode roda suku kata. Guru menjadi lebih intensif dalam membimbing siswa, terutama pada saat siswa mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran di kelas, yaitu dapat dilihat dari tahap siklus I (40%) aktif, dan siklus II (75%) aktif.

6. Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan dalam dua siklus tersebut, dapat disimpulkan bahwa pada siklus 1, persentase keaktifan siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah yaitu 40%, hal ini terjadi karena pembelajaran masih berpusat pada guru. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam menggunakan media roda suku kata dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, karena media ini dinilai masih baru bagi siswa. Namun, pada siklus 2, persentase keaktifan siswa dalam proses pembelajaran meningkat yaitu 75%, karena guru menjelaskan secara struktural dan mudah dipahami langkah-langkah memanfaatkan media roda suku kata, lalu guru memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk bergantian memutar jarum pada roda suku kata dan membaca suku kata tersebut menjadi kata utuh, sehingga keaktifan siswa dalam pembelajaran dapat terbentuk.

DAFTAR RUJUKAN

- AH Sanaky, Hujair. 2013. *Media Pembelajaran Interaktif-Inovatif*. Yogyakarta: Kaubaka Dipantara.
- Agung, Iskandar. 2011. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Jakarta:Bestari Buana Murni.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. 2021. Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2336–2344.
- Arief S. Sadiman. 2008. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2010. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Asep Jihad dan Abdul Haris. 2010. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Press.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Iskandar, Dadang dan Narsim. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas dan Publikasinya Untuk Kenaikan Pangkat dan Golongan Guru & Pedoman Penulisan PTK bagi Mahasiswa*. Cilacap: Ihya Media.
- Mustadi, Ali. Dkk. 2018. *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soedarso. 2005. *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Susanto, Heri & Akmal, Helmi. 2019. *Media Pembelajaran Sejarah Era Teknologi Informasi (Konsep Dasar, Prinsip Aplikatif, dan Perancangannya)*. Banjarmasin: Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat.
- Wati, E. R. 2016. *Ragam Media Pembelajaran Visual, Audio Visual, Komputer, Power Point, Internet, Interactive Video*. Kata Pena.
- Widyastuti, S.H. dan Nurhidayati. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Jawa*. Diktat Mata Kuliah Media Pembelajaran. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.